

Upaya Pencegahan Pelecehan Kekerasan Seksual pada Anak Usia SD 012 Bukit Bestari Melalui Sosialisasi oleh DP3APM

Asrina Ramadhani¹, Nazhala Qisty Amanda², Riska Milia Sari³, Annissa Valentina⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Sosiologi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia

Received : 2 Juli 2026, Revised : 8 Juli 2026, Published : 16 Juli 2026

Corresponding Author

Nama Penulis : Riska Milia Sari

E-mail: 2405030032@student.umrah.ac.id

Abstrak

Pelecehan seksual pada anak usia sekolah dasar masih merupakan salah satu permasalahan sosial yang dapat mempengaruhi perkembangan psikologis, emosional, dan sosial anak. Masih kurangnya pemahaman anak mengenai bentuk dan upaya pencegahan pelecehan seksual ini menunjukkan pentingnya edukasi sejak dini melalui intervensi sosial. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran anak sekolah dasar mengenai pentingnya pencegahan pelecehan seksual. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini bagian dari metode partisipatif yang melibatkan siswa secara langsung saat sosialisasi, diskusi, tanya jawab, dan simulasi sederhana terkait upaya pencegahan pelecehan seksual. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada anak sekolah dasar apa itu pelecehan seksual, jenis-jenis pelecehan seksual, mengenal bagian privasi tubuh, cara melindungi diri dari pelecehan seksual, dampak pelecehan seksual serta pentingnya melapor kepada orang dewasa atau lembaga perlindungan anak yaitu DP3APM. Hasil kegiatan sosialisasi ini menunjukkan bahwa metode partisipatif mampu meningkatkan pemahaman, kesadaran, dan keberanian anak sekolah dasar dalam mengenali serta mencegah tindakan pencegahan kekerasan pelecehan seksual. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebelum dilaksanakannya kegiatan sosialisasi sebagian siswa sekolah dasar masih memiliki pemahaman yang kurang mengenai upaya pencegahan kekerasan seksual. Namun setelah kegiatan sosialisasi ini dilakukan pemahaman anak sekolah dasar mengalami peningkatan. Siswa sekolah dasar mulai memahami hal-hal yang harus dihindari untuk mencegah terjadinya pelecehan seksual terhadap mereka.

Kata Kunci - kekerasan seksual, anak sekolah dasar, sosialisasi, intervensi

Abstract

Sexual harassment in elementary school-aged children remains a social problem that can affect their psychological, emotional, and social development. Children's lack of understanding regarding the forms and prevention of sexual harassment demonstrates the importance of early education through social intervention. This community service program aims to increase elementary school children's understanding and awareness of the importance of preventing sexual harassment. The method used in this community service is a participatory method by directly involving students in socialization, discussions, Q&A sessions, and simple simulations related to efforts to prevent sexual harassment. This socialization activity was carried out to provide elementary school children with an understanding of sexual harassment, the types of sexual harassment, recognizing private parts of the body, how to protect themselves from sexual harassment, the impact of sexual harassment, and the importance of reporting to adults or child protection agencies, namely DP3APM. The results of this socialization activity indicate that the participatory method is able to increase elementary school children's understanding, awareness, and courage in recognizing and preventing acts of violence against sexual harassment. Thus, the results of this study indicate that before the socialization activity was carried out, some elementary school students still had a lack of understanding regarding efforts to prevent sexual violence. However, after this socialization activity was carried out, the elementary school children's

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

understanding increased. Elementary school students begin to understand things to avoid to prevent sexual harassment from happening to them.

Keywords - sexual violence, elementary school children, socialization, intervention

How To Cite : Ramadhani, A., Amanda, N. Q., Sari, R. M., & Valentina, A. (2026). Upaya Pencegahan Pelecehan Kekerasan Seksual pada Anak Usia SD 012 Bukit Bestari Melalui Sosialisasi oleh DP3APM. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(4), 5935–5943. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i4.1553>

Copyright ©2026 Asrina Ramadhani, Nazhala Qisty Amanda, Riska Milia Sari, Annissa Valentina

PENDAHULUAN

Kekerasan seksual ini dapat diartikan sebagai perilaku seperti menyentuh, memperlihatkan, memaksa untuk melakukan perilaku yang tidak pantas, eksploitasi, dan hal lain yang terkait dengan seksual (Nada, 2023). Hal ini juga dapat diartikan sebagai suatu perilaku yang menyakiti, menghina, melukai bagian privasi seseorang dikarenakan kesenjangan jenis kelamin, yang berdampak pada psikis atau fisik termasuk mempengaruhi kesehatan reproduksi seseorang dan terancam gagal dalam studi secara nyaman dan optimal (Rizky, 2023). Dari dampak psikis yang dialami korban kekerasan seksual dapat menimbulkan rasa ketakutan berlebih, depresi, hilang percaya diri, trauma yang mendalam mengakibatkan stress (Burahman & Susanti, 2022).

Sasaran dari kekerasan seksual bukan hanya terjadi pada orang dewasa, namun kondisi tersebut juga dapat dialami oleh anak - anak yang berada di jenjang sekolah dasar yang masih memiliki keterbatasan dalam memahami tindakan yang termasuk ke dalam pelecehan kekerasan seksual. Anak-anak cenderung mudah percaya kepada orang yang tidak dikenal sehingga mudah terpengaruhi dan menjadi sasaran tindakan kekerasan seksual. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal). yang dimana faktor dari dalam seperti trauma masa lalu, faktor psikologi, moral, dan biologis, sedangkan faktor dari luar mencakup latar belakang pendidikan, paparan konten yang tidak sesuai, serta lemahnya kesadaran terhadap perlindungan anak (Kayowuan Lewoleba & Helmi Fahrozi, 2020).

Pemilihan topik ini didasarkan pada masih rendahnya pemahaman anak sekolah dasar mengenai upaya pencegahan kekerasan pelecehan seksual. Pendidikan mengenai perlindungan diri sangat penting disampaikan dengan cara yang sesuai tingkat pemahaman anak. Untuk itu perlunya upaya pencegahan kekerasan seksual dalam menyikapi kekerasan dan penyimpangan seksual pada anak, seperti dengan diajarkannya pengenalan anggota tubuh, merubah pola pikir orang tua serta guru supaya terbuka terhadap informasi terkait perlindungan diri dan tidak menganggapnya sensitif, meningkatkan kesadaran orang tua, guru, dan masyarakat untuk ikut serta menjaga anak dari bahaya penyimpangan dan kekerasan seksual (Wahyuni et al., 2023).

Pemberian pemahaman mengenai pelecehan kekerasan seksual pada anak usia sekolah dasar melalui sosialisasi dinilai menjadi salah satu langkah pencegahan yang mampu memberikan hasil baik karena dapat membantu anak memahami pentingnya menjaga diri, mengenali area pribadi yang perlu dilindungi, serta memahami bentuk interaksi yang sesuai dan tidak sesuai terhadap diri mereka. Salah satu penyebab yang menjadi pendorong meningkatnya kasus pelecehan seksual, yaitu kurangnya pemahaman anak terkait perlindungan diri masih belum memadai. Hal ini diperkuat data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPA) yang mencatat sebanyak 9.452 laporan kekerasan seksual pada periode Januari-Oktober 2023. Maka dari itu, pencegahan kekerasan seksual sejak usia dini di lingkungan sekolah dasar sangatlah penting untuk membekali anak dengan pengetahuan dan pemahaman yang tepat, sehingga dapat membantu mereka terhindar dari pelecehan seksual (Nugrahani et al., 2024).

Pengabdian mengenai sosialisasi terkait upaya pencegahan pelecehan kekerasan seksual pada anak yang berada di jenjang sekolah dasar melibatkan siswa SD Negeri 012 Bukit Bestari Tanjungpinang sebagai subjek utama. Pemilihan siswa SD Negeri 012 didasarkan pada pertimbangan bahwa anak yang berada di jenjang sekolah dasar termasuk kelompok yang kurang paham terhadap tindakan kekerasan dan pelecehan seksual sehingga memerlukan pemahaman serta pendampingan mengenai perlindungan diri sejak awal masa pertumbuhan. Pada rentang usia tersebut, anak masih dalam tahap perkembangan sosial dan emosional, sehingga perlu diberikan pemahaman mengenai batasan tubuh, hak atas diri sendiri, serta mampu untuk mengenali perilaku yang berpotensi mengarah pada tindakan pelecehan. Selain itu, kegiatan sosialisasi dilakukan dengan metode partisipatif melalui penyampaian materi,

diskusi, tanya jawab, dan simulasi sederhana yang di sesuaikan dengan usia anak agar materi lebih mudah dipahami. Menurut (Rahmawati et al., 2022) metode partisipatif pada anak sekolah dasar mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran anak mengenai pentingnya perlindungan diri dari tindakan pelecehan seksual. Selain melibatkan siswa sebagai subjek utama, pihak sekolah juga berperan dalam mendukung terlaksananya kegiatan sosialisasi untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi anak-anak.

Masalah seperti ini sangat berkaitan pada Teori Sosialisasi dari Talcott Parsons yang menjadi sebuah landasan utama bahwa intervensi berupa sosialisasi adalah cara yang sah dan memberikan hasil untuk membentuk pemahaman, sikap, dan perilaku anak sekolah dasar dalam melindungi diri. Menurut Parsons, T. (2012), sosialisasi merupakan proses pewarisan dan internalisasi nilai, norma, serta pengetahuan agar individu dapat berperan sesuai harapan sistem sosial. Dalam pandangan ini, sekolah berfungsi sebagai lembaga sosialisasi sekunder yang menjembatani lingkungan keluarga dengan kehidupan masyarakat luas. Di dalam teori ini juga di jelaskan bahwa intervensi memberikan pemahaman melalui sosialisasi yang berarti menanamkan pemahaman kepada anak-anak tentang batasan tubuh, hak diri sendiri, cara menolak tindakan yang tidak semestinya dan cara meminta bantuan . proses ini membantu untuk perilaku dan pola pikir dari resiko pelecehan seksual yang merupakan suatu tindakan yang harus kita cegah bisa seperti dengan cara sosialisasi atau kampanye melalui digitalisasi.

Hal ini sesuai dengan pandangan Parsons, T. (2012) yang dimana menurutnya agar anak dapat bertahan dan aman dalam lingkungan sosialnya seperti Sekolah, Rumah, Lingkungan mereka harus meyakini aturan perlindungan diri tersebut. Parsons menjelaskan bahwa sosialisasi mengajarkan individu tentang peran sosial yang dijalani beserta hak dan kewajibannya bagi anak usia sekolah dasar sosialisasi ini mengajarkan peran mereka sebagai anak yang berhak dilindungi, berhak menolak perlakuan buruk, dan berhak meminta bantuan mereka juga belajar untuk membedakan peran orang lain siapa orang yang boleh dipercaya, dan tindakan apa yang melanggar peran yang tidak semestinya. Dari Teori Sosialisasi Menurut Talcott Parsons ialah menjadi landasan utama bahwa intervensi sosial berupa sosialisasi adalah cara yang sah dan memberikan hasil. untuk membentuk pemahaman, sikap dan perilaku anak sekolah dasar dalam melindungi diri. Proses ini untuk bertujuan menanamkan sebuah nilai dan norma perlindungan diri ke dalam kepribadian anak, sehingga mereka mampu mencegah dan menghindari resiko pelecehan seksual di lingkungan sosialnya .

Dari permasalahan yang sudah dipaparkan, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, dan kesadaran siswa SD Negeri 012 Bukit Bestari mengenai upaya pencegahan pelecehan seksual melalui kegiatan sosialisasi sehingga anak mampu mengenali, mencegah, dan melaporkan tindakan yang mengarah pada pelecehan seksual.

METODE

Program sosialisasi tentang pencegahan pelecehan seksual pada anak dilaksanakan di SD Negeri 012 Bukit Bestari dengan melibatkan Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Pemberdayaan Masyarakat sebagai pelaksana kegiatan. Sasaran kegiatan ini ditujukan kepada siswa sekolah dasar dengan tujuan meningkatkan pengetahuan serta kesadaran mereka sebagai langkah pencegahan terhadap pelecehan seksual. kegiatan dilaksanakan melalui pemberian materi edukasi yang dirancang sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Materi yang disampaikan berfokus pada pemahaman peserta mengenai bentuk-bentuk pelecehan seksual dan cara menghindarinya. Penyampaian materi dilakukan dengan pendekatan komunikatif agar informasi dapat diterima dengan lebih mudah oleh peserta. Selain penyampaian materi, kegiatan ini juga diarahkan untuk membangun kesadaran siswa mengenai pentingnya bersikap terbuka dan berani mencari bantuan apabila menghadapi situasi yang membuat tidak nyaman. Melalui kegiatan sosialisasi tersebut, diharapkan peserta memperoleh pemahaman awal yang dapat mendukung terbentuknya lingkungan sekolah yang lebih aman serta meningkatkan perhatian terhadap perlindungan anak sejak usia sekolah dasar.

Program kegiatan sosialisasi dilakukan melalui tiga tahapan yang saling berkaitan. Tahap pertama merupakan tahap persiapan yang meliputi observasi, permohonan izin, pengurusan administrasi dan surat-menyurat, serta persiapan alat dan penataan ruangan. Tahap kedua berupa penyampaian materi edukasi mengenai pencegahan pelecehan seksual pada anak dengan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Tahap ketiga adalah

pelaksanaan kegiatan sosialisasi yang diawali dengan pembukaan dan pengenalan, dilanjutkan dengan penyampaian materi menggunakan media PowerPoint, kegiatan bernyanyi dan menari bersama melalui lagu *Ini Area Privasiku*, sesi diskusi dan tanya jawab, peninjauan kembali materi yang telah disampaikan, serta diakhiri dengan pemberian reward dan dokumentasi bersama.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan serangkaian persiapan yang meliputi peninjauan lokasi SD, komunikasi dengan pihak sekolah, dan pelaksanaan sosialisasi. Peninjauan awal dilakukan pada 21 Januari 2026 untuk melihat secara langsung kondisi lingkungan sekolahnya, lalu menentukan tempat yang akan digunakan selama kegiatan sosialisasi berlangsung, serta menyiapkan berbagai keperluan pendukung. Setelah itu pada tanggal 26 Januari 2026 tim kembali berkoordinasi dengan pihak SD Negeri 012 Bukit Bestari untuk memastikan bahwa seluruh rencana kegiatan, mulai dari waktu pelaksanaan sosialisasi, ruangan kelas yang digunakan, hingga teknis pelaksanaan, telah sesuai dan siap dilaksanakan. Dari hasil koordinasi dengan pihak sekolah, kegiatan sosialisasi ini diselenggarakan pada 28 Januari 2026 di SD Negeri 012 Bukit Bestari. Kegiatan sosialisasi ini berlangsung selama kurang lebih 1 jam yaitu dari pukul 11.00 WIB hingga 12.00 WIB. Peserta yang mengikuti kegiatan ini berjumlah sekitar 40 orang dan pesertanya adalah siswa siswi kelas VI yang berasal dari kelas 6A dan 6B. selama kegiatan sosialisasi berlangsung, siswa-siswi didampingi oleh kepala sekolah beserta guru pendamping. Materi sosialisasi yang disampaikan langsung oleh narasumber dari Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Pemberdayaan Masyarakat dengan menggunakan media presentasi sebagai sarana utama penyampaian materi. Lalu untuk meningkatkan pemahaman peserta, kegiatan sosialisasi ini juga disertai sesi tanya jawab dan diskusi interaktif. Melalui metode tersebut, siswa-siswi yang mengikuti kegiatan sosialisasi ini mampu mengenali bentuk-bentuk pelecehan seksual, memahami langkah-langkah pencegahan, serta dapat mengetahui tindakan yang perlu dilakukan apabila menghadapi kejadian yang mengarah pada pelecehan seksual.

Lirik lagu

"Ini Area Privasiku"

Ini area privasiku, privasiku, privasiku

Jangan kamu lihat,

Jangan kamu sentuh,

Jangan kamu pegang.

Kalau kamu melihatnya,

Menyentuhnya, memegangnya,

Kalau kamu melihatnya,

Aku bilang ibuku,

Aku bilang ayahku,

Aku bilang guruku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok sasaran pengabdian ini adalah siswa sekolah dasar, didasari oleh fakta bahwa pemahaman mereka mengenai kekerasan seksual masih sangat minim. Selain itu, tidak semua orang tua bersedia membahas topik perlindungan diri secara terbuka. Padahal banyak terjadi kasus pelecehan seksual yang menjadikan anak sebagai korban, untuk itu sangat diperlukan pengetahuan seksual pada anak sekolah dasar (Yusuf, 2022) menyampaikan bahwa pendidikan seksual itu baik diberikan kepada anak, sehingga anak dapat memiliki pengetahuan ketika berhadapan dengan kemungkinan terjadinya pelecehan seksual dan memahami apa yang harus dilakukan ketika kondisi tersebut.

Tabel 1. Observasi Lokasi

Hari/Tanggal	Kegiatan	Keterangan
Rabu / 21 Januari 2026	Koordinasi lokasi untuk pelaksanaan kegiatan	Berlokasi di SDN 012 Bukit Bestari
Senin / 26 Januari 2026	Mengonfirmasi kembali kepada pihak sekolah untuk pelaksanaan sosialisasi	Konfirmasi kepada kepala sekolah SDN 012 Bukit Bestari

Kegiatan edukasi tentang upaya pencegahan pelecehan seksual pada anak di sd negeri 012 bukit bestari dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana yang telah disusun. kegiatan ini diikuti oleh siswa siswi kelas 6a dan 6b yang berjumlah sekitar 40 orang . selama kegiatan sosialisasi berlangsung , siswa terlihat aktif mengikuti setiap rangkaian kegiatan yang diberikan.

Pada saat penyampaian materi, siswa siswi diberikan penjelasan mengenai apa itu pelecehan seksual, jenis - jenis pelecehan seksual, sentuhan baik dan sentuhan tidak baik, serta area tubuh pribadi yang tidak boleh disentuh oleh orang lain. seterusnya penyampaian materi dilakukan menggunakan media power point dan bahasa yang sederhana agar lebih mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. selain itu, kegiatan sosialisasi ini juga disertai dengan bernyanyi dan menari bersama dengan judul lagu Ini area privasiku sehingga suasana kegiatan menjadi lebih menarik dan tidak membosankan.

Selanjutnya dalam kegiatan tanya jawab, beberapa siswa dan siswi mulai berani bertanya dan mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh pemateri. dari hasil diskusi tersebut bisa dilihat bahwa siswa dan siswi mulai memahami pentingnya menjaga diri dan mengetahui tindakan yang harus dilakukan apabila mengalami perilaku yang berpotensi mengarah pada pelecehan seksual.

Dengan demikian, hasil kegiatan yang telah dilakukan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga area pribadi dan melindungi diri dari tindakan kekerasan seksual. dengan diadakannya sosialisasi kegiatan ini dapat membantu siswa menjadi lebih berani, waspada, serta mampu melapor kepada guru maupun orang tua apabila mengalami tindakan yang tidak pantas .

Tabel 2. Pelaksanaan Kegiatan

Waktu	Kegiatan	Waktu
10.00 -10.30	Tiba di SDN 012 Bukit Bestari	10.00 -10.30
10.30 -11.00	Pertemuan dengan Kepala Sekolah SDN 012 Bukit Bestari, Persiapan tempat dan alat	10.30 -11.00
11.00 -11.20	Pembukaan dan penyampaian materi	11.00 -11.20
11.20 -11.30	Bernyanyi dan menari bersama para siswa siswi	11.20 -11.30
11.30 - 11.45	Melakukan sesi tanya jawab	11.30 - 11.45
11.45 - 12.20	Penutup (Pemberian Reward sebagai ucapan terimakasih dan foto bersama)	11.45 - 12.20

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan sebagaimana disajikan pada Tabel 2, kegiatan sosialisasi mengenai pencegahan pelecehan seksual dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. Dokumentasi setiap tahapan kegiatan disajikan pada Gambar 1 sampai dengan Gambar 3. Kegiatan sosialisasi mengenai pencegahan pelecehan seksual ini dilaksanakan di SD Negeri 012 Bukit Bestari, Kota Tanjungpinang guna meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa dan siswi terhadap pentingnya menjaga diri dari tindakan pelecehan seksual. Pelecehan seksual pada anak usia sekolah dasar meliputi berbagai perilaku tidak diinginkan yang terjadi baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Bentuk-bentuknya meliputi komentar langsung yang menyinggung, sentuhan fisik yang tidak semestinya, hingga pelecehan digital seperti pesan yang tidak pantas (Hardt et al., 2023). Kegiatan sosialisasi ini dijelaskan kepada siswa kelas 6 sekolah dasar dengan memberikan pemahaman mengenai pencegahan pelecehan seksual sejak dini. Materi ini disampaikan dengan bahasa yang sederhana agar lebih mudah dipahami oleh siswa.

Pada gambar 1 disini kami menyampaikan materi kepada para siswa dan siswi mengenai pentingnya menjaga diri dan mengenali privasi pribadi. Dalam tahap pertama ini kami memberikan pemahaman mengenai apa itu pelecehan seksual, jenis-jenis pelecehan seksual dan dampak dari pelecehan seksual.



Gambar 1. Penyampaian Materi Pencegahan Pelecehan Seksual

Selanjutnya, pada gambar 2 disini bisa dilihat bagaimana antusiasme siswa dalam mengikuti sesi tanya jawab. Beberapa siswa aktif dalam menjawab pertanyaan dan berbagi pendapat mengenai materi yang sudah disampaikan sebelumnya pada gambar pertama. Di tahap kedua para siswa mulai memahami pentingnya menjaga diri dari tindakan pelecehan seksual. Kalau terjadi tindakan yang tidak diinginkan harus melapor kepada orang tua, guru, maupun pihak yang menangani kasus-kasus pelecehan seksual.



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab Bersama Siswa

Pada gambar 3 ini disini kami menunjukkan dokumentasi bersama setelah kegiatan sosialisasi ini selesai dilaksanakan. Dalam kegiatan sosialisasi ini kami berharap dapat meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya perlindungan diri sejak usia dini.



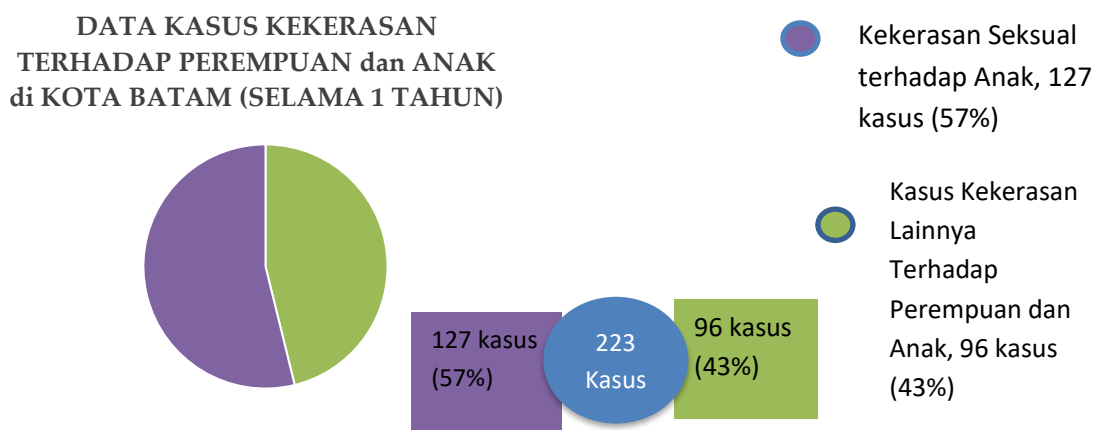
Gambar 3. Foto Bersama Peserta Kegiatan Sosialisasi

Analisis Data

Data dari Unit Pelaksana Teknis Daerah Perlindungan Perempuan dan Anak (UPTD PPA)

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

menunjukkan bahwa kasus pelecehan dan kekerasan seksual di Provinsi Kepulauan Riau masih menjadi persoalan yang serius dan mengkhawatirkan, terutama karena sebagian besar korbannya adalah anak-anak. Di Kota Batam, selama satu tahun tercatat sebanyak 223 kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak. Dari jumlah tersebut, 127 kasus atau sekitar 57 persen merupakan kasus kekerasan seksual terhadap anak. Angka ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh kasus yang dilaporkan menimpa kelompok anak-anak, sehingga menempatkan mereka sebagai kelompok yang paling rentan mengalami berbagai bentuk kekerasan seksual. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perlindungan terhadap anak masih menghadapi berbagai tantangan, baik dari aspek pengawasan keluarga, lingkungan sosial, maupun upaya pencegahan yang dilakukan oleh berbagai pihak.



Gambar 4. Data Kasus Kekerasan terhadap Perempuan dan Anak di Kota Batam (Selama 1 Tahun)

Situasi yang tidak kalah memprihatinkan juga terlihat di Kota Tanjungpinang. Dalam kurun waktu empat bulan pertama saja, tercatat sebanyak 32 kasus kekerasan terhadap anak dan sebagian besar di antaranya merupakan kejahatan seksual. Jika tren tersebut terus berlanjut, maka jumlah kasus pada akhir tahun berpotensi mengalami peningkatan yang signifikan. Secara keseluruhan, UPTD PPA Provinsi Kepulauan Riau mencatat sebanyak 350 kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak dalam periode satu tahun di seluruh wilayah provinsi. Melihat pola yang terjadi di Batam dan Tanjungpinang, dapat disimpulkan bahwa anak-anak merupakan kelompok yang paling rentan menjadi korban kekerasan seksual. Tingginya angka kasus ini tidak hanya menunjukkan adanya ancaman terhadap keamanan dan kesejahteraan anak, tetapi juga menjadi peringatan bagi pemerintah, lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat untuk memperkuat upaya pencegahan, perlindungan, serta pendampingan bagi anak-anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang aman dan terlindungi dari segala bentuk kekerasan.

Berdasarkan tabel di bawah kami menampilkan hasil dari pemahaman anak - anak SD 012 mengenai pencegahan pelecehan seksual.

Tabel 1. Tingkat Pemahaman Peserta Setelah Mengikuti Kegiatan Sosialisasi

No	Nama	Pemahaman	Nilai
1	LS	Baik	85%
2	RC	Baik	84%
3	NL	Baik	80%
4	AZ	Sangat Baik	90%
5	CA	Sangat Baik	92%
6	AR	Sangat Baik	89%
7	RF	Baik	82%
8	NF	Baik	83%
9	HR	Sangat Baik	93%
10	MF	Sangat Baik	95%

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan :

Kegiatan sosialisasi mengenai upaya pencegahan pelecehan seksual pada anak usia sekolah dasar di SD Negeri 012 Bukit Bestari Tanjungpinang menunjukkan bahwa metode partisipatif mampu meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai pentingnya menjaga diri dari tindakan pelecehan seksual. Melalui penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, serta simulasi sederhana, siswa mulai memahami bentuk-bentuk pelecehan seksual, area privasi tubuh, serta tindakan yang harus dilakukan apabila berada dalam situasi yang tidak aman. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa edukasi sejak dini memiliki peran penting dalam membentuk keberanian dan kewaspadaan anak terhadap tindakan yang mengarah pada pelecehan seksual. Setelah kegiatan sosialisasi dilakukan, siswa terlihat lebih aktif, berani bertanya, serta mampu membedakan sentuhan yang baik dan tidak baik. Selain itu, siswa juga mulai memahami pentingnya melapor kepada orang tua, guru, maupun pihak terpercaya apabila mengalami tindakan yang tidak pantas. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan perlindungan diri pada anak usia sekolah dasar. Keberlanjutan kegiatan serupa perlu terus dilakukan dengan dukungan pihak sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitar agar tercipta lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak-anak.

Saran :

- Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat menjadikan sosialisasi pencegahan pelecehan seksual sebagai kegiatan yang dilakukan secara berkala agar pemahaman siswa terus meningkat dan tidak hanya bersifat sesaat.
- Bagi orang tua, diharapkan bisa menjalin komunikasi yang lebih terbuka dengan anak serta memberikan edukasi mengenai perlindungan diri sesuai dengan usia anak sehingga anak berani menyampaikan apabila mengalami situasi yang tidak aman.
- Bagi guru, diharapkan agar dapat berperan aktif dalam mengawasi, memberikan pendampingan, serta menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi seluruh siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji. serta juga SD Negeri 012 Bukit Bestari Tanjungpinang yang telah memberikan izin serta dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah, guru-guru, serta siswa dan siswi kelas 6A dan 6B yang telah berpartisipasi aktif selama kegiatan sosialisasi berlangsung.

Selain itu, penulis juga menyampaikan apresiasi kepada DP3APM Kota Tanjungpinang yang telah memberikan dukungan serta kontribusi dalam kegiatan sosialisasi mengenai pencegahan pelecehan seksual pada anak usia sekolah dasar. serta seluruh pihak yang telah membantu sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanto, W., Ring, J., Utara, R., & Depok, K. (2020). Pemanfaatan media sosial Instagram sebagai ruang diskusi upaya pencegahan pelecehan seksual di lingkungan akademis. *Jurnal Komunikasi*, 6(2), 120–132.
- Amalina, I. D., & Masyithoh, S. (2024). Pendidikan seksual dalam pencegahan pelecehan seksual di sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(May), 245–251.
- Anastasia, O., & Sitompul, H. (2015). Kajian hukum tentang tindak kekerasan seksual terhadap anak di Indonesia. *Lex Crimen*, 4(1), 46–56.
- Bahri, S., & Mansari. (2019). Model pengawasan anak dalam upaya pencegahan kekerasan seksual terhadap anak. *Jurnal Hukum Samudra Keadilan*, 14(1), 108–129.
- Camelia, L., & Nirmala, I. (2016). Penerapan pendidikan seks anak usia dini menurut perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 27–32.
- Dania, I. A. (2020). Kekerasan seksual pada anak (*Child sexual abuse*). *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 19(1), 46–52.
- Fuadi, M. A. (2011). Dinamika psikologis kekerasan seksual: Sebuah studi fenomenologi. *Psikoislamika: Jurnal Psikologi Islam*, 8(2), 191–208.

- Hajri, W. S., Afrini, I. M., Sukmadi, A., & Aritrina, P. (2025). Jaga diri, jaga privasi: Interaktif edukatif pencegahan pelecehan seksual pada anak usia sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(2), 279–286.
- Hirasti, A. A., Prameswari, Y., Chairunnisa, A., Fitri, N. H., & Nabilla, S. (2024). Sosialisasi pendidikan seksual guna mencegah kekerasan seksual pada anak sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 133–142.
- Juhriati, Amin, M., Ahmad, & Imaduddin, M. A. (2023). Pencegahan kekerasan seksual dan perundungan di lingkungan sekolah dasar. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 2(2), 99–104.
- Ligina, N. L., Mardhiyah, A., & Nurhidayah, I. (2018). Peran orang tua dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak sekolah dasar di Kota Bandung. *Jurnal Keperawatan BSI*, 6(2), 109–118.
- Mutiara, Y. (2023). Pendidikan seksual dini sebagai upaya mencegah pelecehan seksual anak di pedesaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 23–34.
- Noviana, I. (2015). Kekerasan seksual terhadap anak: Dampak dan penanganannya. *Sosio Informa*, 1(1), 13–28. <https://doi.org/10.33007/inf.v1i1.87>
- Nugraha, R. A. (2021). Kekerasan seksual dalam perspektif dominasi kuasa. *Musāwa: Jurnal Studi Gender dan Islam*, 20(1), 79–87. <https://doi.org/10.14421/musawa.2021.201.79-87>
- Octaviani, F., & Nurwati, N. (2021). Analisis faktor dan dampak kekerasan seksual pada anak. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(3), 320–327. <https://doi.org/10.24198/focus.v4i3.35645>
- Parsons, T. (2012). *Sistem sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Permatasari, E., & Suprayitno, G. S. A. (2017). Gambaran pemahaman anak usia sekolah dasar tentang pendidikan seksual dalam upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak. *The Indonesian Journal of Health Science*, 9(1), 92–99.
- Purwanti, A. (2018). Strategi penyelesaian tindak kekerasan seksual terhadap perempuan dan anak melalui RUU Kekerasan Seksual. *Masalah-Masalah Hukum*, 47(2), 138–148. <https://doi.org/10.14710/mmh.47.2.2018.138-148>
- Sari, D., Rahmaniah, S. E., Yuliono, A., Alamri, A. R., Utami, S., Andraeni, V., & Wati, R. (2023). Edukasi dan upaya pencegahan kekerasan seksual pada remaja. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 48–59. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i1.19818>
- Sari, E., Ningsih, B., & Hennyati, S. (2018). Kekerasan seksual pada anak di Kabupaten Karawang. *Midwife Journal*, 4(2), 56–65.
- Sari, K. I. P., et al. (2022). Kekerasan Seksual. *Bandung: CV. Media Sains Indonesia*.
- Solehati, T., Solahudin, A., Juniarti, R., Fauziah, S., Romadona, R., Audina, R., Kurniawan, R., & Kosasih, C. E. (2023). Intervensi pencegahan kekerasan seksual pada remaja: Literature review. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 17(6), 522–537. <https://doi.org/10.20884/1.jks.2023.17.6.6901>
- Zuliani, et al. (2024). Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual, *Banda Aceh: Buku Saku*.